

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO)

Dahnia Suryana¹, Aliah Pratiwi², Wulandari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima-Indonesia

Email Korespondensi: dahniasuryana.stiebima20@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure and company size on return on assets (ROA) at PT. Hutama Karya (Persero). This type of research is associative. The research instrument uses a Likert scale questionnaire. The research instrument used is a list of tables containing data on total debt, total equity, total assets and net profit at PT. Hutama Karya (Persero) for 10 years, namely from 2014 to 2023. The population in this research is all financial reports of PT. Hutama Karya (Persero) has been listed on the IDX from 2013 to 2023, which is 11 years. The sample in this research is the financial report of PT. Hutama Karya (Persero) for 10 years, namely from 2014 to 2023. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Data collection techniques in this research are documentation and literature study. The data analysis technique uses the classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation coefficient, determination test, t test and f test. The research results show that Debt to Equity Ratio (DER) and Company Size influence Return On Assets (ROA) at PT. Hutama Karya (Persero).

Keywords: Debt to Equity Ratio, Company Size, Return On Assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero). Jenis penelitian ini asosiatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total hutang, total ekuitas, total aset dan laba bersih pada PT. Hutama Karya (Persero) selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Hutama Karya (Persero) sejak terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 11 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hutama Karya (Persero) selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero).

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return On Asset

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Kinerja dapat diartikan pula sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Kurrahmaniah, et al., 2021).

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan tujuan perusahaan secara umum adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih yang sudah di kurangi oleh pajak dengan aset yang ada di dalam perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan (Firdaus, et al., 2022). Beberapa indikator yang

dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada sebuah perusahaan adalah struktur modal serta ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang yang panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembayaran suatu perusahaan (Ayem dan Solop, 2023). Struktur modal yang menjadi komparasi antara total utang jangka panjang (modal asing) dengan pemodalannya sendiri, maksudnya adalah seberapa modalnya dan seberapa besar utang jangka panjangnya yang akan dipergunakan hingga dapat mencapai nilai yang tertinggi. Untuk mengukur struktur modal dapat digunakan rasio yang akan membandingkan antara total utang atas ekuitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal perusahaan atau situasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya (Susilawati dan Novalia, 2023). Alasan pemilihan DER diakibatkan karena dengan hutang yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor selaku pemilik modal.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Dengan melihat ukuran perusahaan dapat diketahui besar atau kecilnya perusahaan sehingga dapat mengundang ketertarikan investor dalam menanamkan modal. Ini yang menjadi penyebab perusahaan yang mempunyai skala besar akan menjadi mudah dalam memperoleh akses dalam pendanaan guna pengembangan usahanya sehingga menimbulkan ketertarikan serta kepercayaan baik itu dari investor atau kreditor (Ivangga, et al., 2021). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya serta adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya (Jessica dan Triyani, 2022).

PT. Hutama Karya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengembang dan penyedia jasa jalan tol. PT. Hutama Karya (Persero) memulai kegiatan usahanya sejak tahun 1960. Perseroan telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.182/D.4/2013 tanggal 21 Juni 2013 untuk melakukan penawaran umum Obligasi PT. Hutama Karya (Persero) PT. Hutama Karya (Persero) Tahun 2013 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ditampilkan data total hutang dan laba bersih pada PT. Hutama Karya (Persero) tahun 2019-2023.

Tabel 1. Data total hutang dan laba bersih pada PT. Hutama Karya (Persero) tahun 2019-2023 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Laba Bersih
2019	68.689.084	2.022.594
2020	79.190.300	-2.060.793
2021	78.108.753	-2.408.296
2022	71.536.878	-1.447.367
2023	53.114.974	1.872.556

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada terdapat fenomena masalah terkait dengan total hutang PT. Hutama Karya (Persero) mengalami peningkatan pada 2020 yang mencapai Rp. 79,1 Triliun. Hal ini disebabkan oleh ruas-ruas proyek beroperasi secara penuh serta progres pembangunan konstruksi pada ruas Jalan Tol lebih tinggi dari progres ketersediaan dana sehingga meningkatkan jumlah hutang perusahaan.

Laba bersih PT. Utama Karya (Persero) mengalami kerugian di tahun 2020 hingga tahun 2022. Kerugian pada tahun 2021 mencapai Rp. 2,4 Triliun, pada tahun 2022 sebesar Rp. 2,4 Triliun dan kerugian tahun 2022 sebanyak Rp. 1,4 Triliun. Kerugian ini disebabkan oleh beban bunga dan amortisasi dari operasinya jalan tol yang belum layak secara komersial. Beroperasinya sebagian ruas Jalan Tol Trans Sumatra (JTTS) sehingga bunga pinjaman sudah mulai dihitung, namun sebagian ruas dari Jalan Tol Trans Sumatra ternyata tidak menghasilkan pendapatan sesuai dengan *feasibility study* yang direncanakan di awal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Utama Karya (Persero).

LITERATUR REVIEW

Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal adalah jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen yang dibandingkan dengan hutang jangka panjang, dimana sangat dibutuhkan struktur modal yang optimal dikarenakan bisa mempengaruhi keseimbangan di antara tingkat pengembalian (return) serta risiko. Pengukuran dari struktur modal bisa mempergunakan *Debt to Equity Ratio* (Fathoni dan Syarifudin, 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio ini yang memperlihatkan seberapa besar dana yang disediakan oleh penyedia dari investor. *Debt to Equity Ratio* (DER) di sini digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam manajemen struktur modal yang optimal, dapat dilihat melalui tingkat risiko dan pengembaliannya (Agustin, et al., 2022). Standar industri terbaik *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2019) adalah 90% untuk dapat dikatakan baik, semakin rendah rasio ini maka akan semakin baik dan jika lebih dari 90% dikatakan buruk. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, (2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni sebuah skala yang merefleksikan sebesar apakah sebuah perusahaan yang pengukurannya berlandaskan harga pasar saham, total aset, serta log size. Ukuran perusahaan bisa tercermin melalui jumlah aset milik perusahaan terkait (Fauzi dan Rasyid, 2019). Ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator untuk mengukur besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup dimata masyarakat. Adapun rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber: Luckieta, et al., (2021)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi (Marusya dan

Magantar, 2016). *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Menurut Kasmir (2019) standar Industri untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 30%, jika lebih dari 30% maka akan semakin baik kondisi suatu perusahaan dan jika kurang dari 30% maka akan semakin buruk keadaan suatu perusahaan. Adapun rumus menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hery, (2015)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Astivasari dan Siswanto (2018), struktur modal yang digambarkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat *Return On Asset* (ROA) semakin kecil. Hal ini karena rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lorenza, et al. (2020), Ramadhan, et al. (2017) dan Jessica dan Triyani (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dan Syarifudin (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Fathoni dan Syarifudin (2021), ukuran suatu perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) ditunjukkan dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, jika semakin banyak aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan aset tersebut digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Jika perusahaan mampu memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan peluang untuk meningkatkan tingkat keuntungannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurrahmaniah, et al. (2021) dan Susilawati dan Novalia (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza, et al. (2020) dan Astivasari dan Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Luckieta, et al. (2021), semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan semakin tinggi Ukuran Perusahaan pada sebuah perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian laba yang diperoleh kepada investor yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lorenza, et al. (2020) dan Luckieta, et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astivasari dan Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dalam penelitian ini, akan mencari pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) pada PT. Hutama Karya (Persero).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total hutang, total ekuitas, total aset dan laba bersih pada PT. Hutama Karya (Persero) selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Hutama Karya (Persero) sejak terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 11 tahun. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hutama Karya (Persero) selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2023 (2) data laporan keuangan selama 10 tahun sudah mewakili data populasi untuk kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Hutama Karya (Persero) yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Hutama Karya (Persero) <https://www.hutamakarya.com> dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Studi Pustaka, menurut Arikunto, (2016) studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal, buku serta literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear regresimlinear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows version 26*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01404677
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,102
	Negative	-,143
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Berdasarkan hasil uji kolmogorof-Smirnov di atas, terlihat nilai Asymp.Sig memiliki nilai 0,200 atau > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	,797	1,254
	Ukuran Perusahaan	,797	1,254

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 4, nilai Tolerance kedua variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Ukuran Perusahaan* (X2) $0,797 > 0,10$ sementara, nilai VIF untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Ukuran Perusahaan* (X2) adalah $1,254 < 10.00$. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,366
	Debt to Equity Ratio	,985
	Ukuran Perusahaan	,320

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Dari hasil uji SPSS pada tabel 4 di atas, ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,985 dan variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,320. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,448	,290	,015928	1,518

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio
 b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Berdasarkan informasi pada tabel 5, hasil nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,510. Untuk $n = 10$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2,016, $dU < d < 4 - dU$, sehingga $2,016 < 1,510 < 1,984$. Maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi, untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil uji runs test ditamirkan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00102
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,1000 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk *Runs Test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk pengujian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,257	,263		,976	,362
	Debt to Equity Ratio	,095	,003	,465	1,478	,183
	Ukuran Perusahaan	-,090	,090	-,316	-1,004	,349

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,257 + 0,095 \text{ DER} - 0,090 \text{ UP} + e$, berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,257 dapat diartikan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan dianggap nol, maka *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) akan turun sebesar 0,257.

Nilai koefisien beta pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,095 artinya pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,095 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,090 artinya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,090 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 5 di atas, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) sebesar 0,669 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,448 atau 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data pada tabel 7 diatas, hasil penelitian ini dapat diulas sebagai berikut: Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,183 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,183 > 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,478 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 atau $1,478 < 2,364$, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero)” ditolak (**H1 ditolak**).

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05 ($0,349 > 0,05$) dengan nilai t-hitung sebesar -1,004 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 ($-1,004 < 2,364$) dengan nilai maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero)” ditolak (**H2 ditolak**).

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	4,841	,035 ^b
	Residual	,002	7	,000		
	Total	,003	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset
 b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v26, 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 4,841 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,035. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4,07 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) (**H3 diterima**).

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dijelaskan sebelumnya diperoleh nilai t hitung sebesar 1,478 dengan nilai signifikan sebesar 0,183 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero). Hal ini dikarenakan hutang yang harus dilunasi perusahaan merupakan kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga, yang berarti *Return On Asset* (ROA) tidak dilihat dari tingkat kewajiban perusahaan melunasi utang akan tetapi dilihat dari tingkat penjualan dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Tingginya tingkat hutang membuat pengembalian atas aset dan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan menjadi rendah. Hal ini terjadi karena tingginya tingkat hutang maka tinggi juga beban tetap yang harus dibayarkan perusahaan dan mengurangi laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan, dimana manajemen (*agent*) tidak selalu mengelola modal yang diperoleh dari investor (*principal*) maupun pihak ketiga secara optimal (Fathoni dan Syarifudin, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathoni dan Syarifudin (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolakbelakang dengan penelitian Lorenza, et al. (2020), Ramadhan, et al. (2017) dan Jessica dan Triyani (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji t yang disampaikan sebelumnya menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,349 lebih besar dari batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.

Hutama Karya (Persero). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi, dimana manajemen (*agent*) tidak memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin, meskipun sumber daya besar tapi tidak bisa menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Astivasari dan Siswanto, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lorenza, et al. (2020) dan Astivasari dan Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurrahmaniah, et al. (2021) dan Susilawati dan Novalia (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji f yang disampaikan sebelumnya menunjukkan nilai f hitung sebesar 4,841 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,035. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan semakin tinggi Ukuran Perusahaan pada sebuah perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian laba yang diperoleh kepada investor yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) (Luckieta, et al., 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Lorenza, et al. (2020) dan Luckieta, et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astivasari dan Siswanto (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero). Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero). Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *debt to asset ratio* sebagai alat ukur struktur modal agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Penulis juga menyarankan kepada PT. Hutama Karya (Persero) harus mampu mengelola hutang dan memperoleh laba bersih dengan memaksimalkan setiap kegiatan proyek yang dijalankan.

REFERENSI

- Agustin, E. D., Made, A., & Retnasari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37.
- Astivasari, N., & Siswanto, E. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Ekonomi Bisnis*, 23(1), 35.

- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356.
- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(2), 2655–6499.
- Firdaus, E., Nurpadi, D., & Pratama, I. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 151–162.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Ivangga, P. M., Sutarjo, S., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 710–724.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurrahmaniah, M., Rizal, N., & Murniati, W. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal EMAS*, 2(1), 201–217.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah P, D. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 19(1), 17–23.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Ramadhan, R., Dikdik, & Azib. (2017). Pengaruh Struktur Modal terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Prosiding Manajemen*, 1(1), 169–173.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(1), 21–31.